

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA DIGITALISASI MELALUI PELATIHAN BATIK ECOPRINT DI DESA KEDUNGMLATI

Siti Dinarti

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang

dinarti.matem@gmail.com

Esty Saraswati Nur Hartiningrum

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang

esty.saraswati88@gmail.com

Anisa Nur Aini Fadhila Wati

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Jombang

aniskim789@gmail.com

Ais Arum Pratiwi

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Jombang

aisarum2305@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Di daerah tersebut banyak daun yang memiliki zat hijau daun tinggi dan merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat desa Kedungmlati. Masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar sebagai bahan disekitar sebagai bentuk peluang usaha baru, salah satunya pengembangan batik *ecoprint* khas kedungmlati. *Ecoprint* adalah teknik memberi pola pada media kain dengan menggunakan bahan alami. Kain tersebut dapat diolah lagi menjadi barang serbaguna seperti tas. Pemasaran hasil *ecoprint* dilakukan melalui marketplace dan media social. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan batik *ecoprint*, pelatihan pembuatan tas dari batik *ecoprint*, serta pelatihan pemasaran digital menggunakan aplikasi marketplace. Adapun sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang sebagian besar memiliki usaha sampingan sebagai penjahit tas hajatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *community based participatory action* yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama kegiatan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* berjalan dengan baik. Para peserta sangat antusias ketika mempraktekkannya. Hasil pengabdian ini sangat penting dikembangkan sebagai bentuk upaya pengembangan keterampilan masyarakat sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif usaha meningkatkan perekonomian Desa Kedungmlati.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Kearifan, Lokal, *Ecoprint*

Abstract

This service activity was carried out in Kedungmlati Village, Kesamben District, Jombang Regency, East Java. In the area there are many leaves that have high leaf green substances and are potential that can be developed for the empowerment of the Kedungmlati village community. The community can utilise the natural resources around them as materials as a form of new business opportunities, one of which is the development of ecoprint batik typical of Kedungmlati. Community empowerment with nature-friendly batik skills, namely ecoprint, can reduce textile waste. Ecoprint is a technique of giving patterns to fabric media using natural materials. The fabric can be processed again into multipurpose items such as bags. Marketing of ecoprint results is done through marketplaces and social media. This service activity was carried out in the form of training in making ecoprint batik, training in making bags from ecoprint batik, and digital marketing training using marketplace applications. The targets of this activity are PKK mothers who mostly have a side business as a celebration bag tailor. The method used in this community service activity is community-based participatory action which is divided into three stages, namely planning, implementation and evaluation. During the training activities, the making of ecoprint batik went well. The participants were very enthusiastic when practising it. The results of this service are very important to be developed as a form of community skills development effort so that it can be used as an alternative effort to improve the economy of Kedungmlati Village.

Keywords: Empowerment, Community, Local Wisdom, Ecoprint

PENDAHULUAN

Pemberdayaan berasal dari kata “force” yang berarti “kemampuan”; atau “power”, lebih dikenal dengan “power” dalam bahasa Inggris. Lebih lanjut dikatakan pemberdayaan karena melibatkan perencanaan, proses dan upaya untuk memperkuat atau memberdayakan pihak yang lemah (Yunus et al., 2017). Dalam perkembangannya, istilah pemberdayaan menjadi perdebatan masyarakat dan sering dijadikan kata kunci kemajuan dan keberhasilan dalam pembangunan masyarakat (Hamid, 2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi permasalahannya sendiri (Hiryanto et al., 2023). Pemberdayaan melibatkan pemberdayaan akses, pembangunan kapasitas dan penguatan komunitas sehingga masyarakat dapat bertindak bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan khusus masyarakat yang ditangani. Setiap komunitas mempunyai karakteristik, tantangan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga pemberdayaan juga harus disesuaikan. Kesadaran akan kondisi masyarakat sebelum merancang program penegakan hukum sangatlah penting agar upaya tersebut lebih bermakna dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan. Setiap langkah harus diambil secara hati-hati dan didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks lokal.

Desa Kedungmlati, Kecamatan Kesamben merupakan wilayah yang ada di Kabupaten Jombang Jawa Timur. Desa Kedungmlati memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Desa Kedungmlati kaya akan ragam tanaman, mulai dari melati sebagai ikon utama simbol yang menjadi ciri khas Desa tersebut, serta tanaman pacar, singkong, pepaya, dan pandan. Namun selama ini tanaman tersebut hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias atau tanaman pagar. Potensi alam yang ada ini merupakan bagian dari kearifan lokal Desa Kedungmlati. Kearifan lokal sering kali mencakup pengetahuan tentang cara berinteraksi dengan lingkungan secara berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman akan tanaman, hewan, dan sumber daya alam lokal, serta cara menggunakan mereka secara bijaksana tanpa merusak ekosistem (Kuncari & Setiawan, 2021).

Hubungan dinamis antara manusia dan lingkungannya terlihat dari bagaimana manusia hidup berdampingan dengan seluruh komponen yang ada disekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan setiap individu dalam memahami kondisi lingkungan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan untuk membantu masyarakat Desa Kedungmlati, memahami langkah-langkah apa yang dapat mereka lakukan dalam memanfaatkan lingkungan untuk upaya pembangunan berkelanjutan.

Ecoprint berasal dari kata “eco” yang berarti ekosistem dan “print” yang berarti percetakan (Hikmah & Retnasari, 2021). Ecoprint merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan-bahan alam seperti bunga, daun, batang, akar atau bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna (Hiryanto et al., 2023). Ecoprint berpotensi untuk dioptimalkan pengembangannya karena menggunakan bahan-bahan alami dari alam sekitar yang mudah didapat dan dapat diolah menjadi produk buatan sendiri. Membuat ecoprint tidak bisa hanya dengan menggunakan contoh dari internet, seperti tutorial YouTube. Pasalnya, ada proses yang tidak dipublikasikan di YouTube, yaitu identitas sebenarnya dan kunci Ecoprint.

Ecoprint ini memiliki nilai tambah dikarenakan memiliki pola yang indah dan beragam karena pola produk ini menggunakan tumbuhan seperti daun, batang, dan bunga, serta merupakan ecoprint yang bercirikan pola yang indah dan bervariasi. Sekalipun spesies tumbuhan yang digunakan sama, setiap cetakan akan memiliki pola yang berbeda. Produk yang dibuat dengan teknologi ini menggunakan bahan-bahan alami sehingga sangat ramah lingkungan. Produk ecoprint diharapkan dapat mengurangi limbah tekstil yang menjadi perhatian besar masyarakat. Selain itu, keberadaan produk ini akan semakin memperluas khasanah batik di Indonesia. Produk ecoprint dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Produk yang dihasilkan antara lain tas jinjing, tas, dan topi. Penggunaan produk ini dapat mencakup berbagai usia, kalangan dan gender.

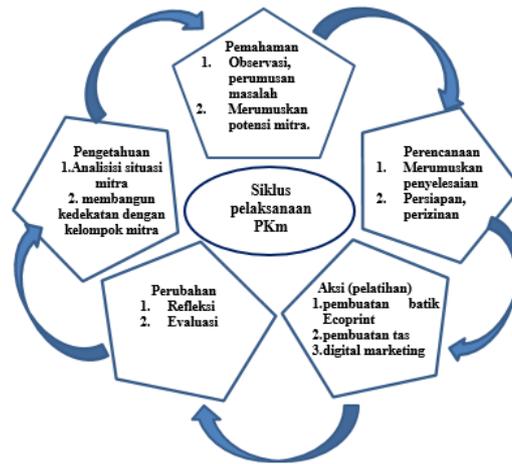
Pelatihan merupakan sebuah program kegiatan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan serta pengetahuan seseorang yang dilakukan dengan cara komunikasi edukatif (Nurhayati et al., 2022). Pelatihan pembuatan ecoprint bagi ibu-ibu PKK di desa Kedungmlati yang berpotensi untuk peningkatan peluang usaha kreatif dengan produk yang bernilai ekonomis dan layak jual. Tujuan dan manfaat dari pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan dalam bidang seni melalui batik ecoprint. Hal ini dikarenakan ecoprint merupakan teknik yang lebih sederhana, praktis dan cepat dibandingkan dengan batik, serta bahan dan alat yang digunakan juga lebih sederhana. Selain itu, bahan yang digunakan juga berbagai macam daun yang mudah didapat di desa Kedungmlati.

Berdasarkan hal tersebut maka perlunya mengadakan kegiatan pemberdayaan sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam di sekitar. Dilihat dari segi keterampilan yang dimiliki, warga Desa Kedungmlati kebanyakan bekerja sebagai petani. Namun beberapa ibu rumah tangga yang juga tergabung sebagai ibu PKK memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjahit tas hajat yang disetor melalui tengkulak. Menghadapi keadaan tersebut, tim pengabdian tertarik untuk mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan batik *ecoprint*. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman disekitar serta meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kedungmlati akan pentingnya berwirausaha. Dari kegiatan pemanfaatan sumber daya alam ini masyarakat diberikan peluang usaha baru. Tantangan bagi pemerintah dan masyarakat yang berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya Desa Kedungmlati, adalah menemukan solusi pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi dan sosial.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah kegiatan partisipatif berbasis masyarakat dengan tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan pada ibu-ibu PKK di desa Kedungmlati. Keterlibatan masyarakat merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), sebuah metode di mana peneliti dan peserta bekerja sama untuk memahami dan memperbaiki situasi bermasalah (Cathy, 2014). Menurut Mubuuke (2013), metode PAR berpotensi menghasilkan inovasi yang mudah diterima dan berkelanjutan karena melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, dengan diusulkan solusi terhadap permasalahan para mitra. Tahapan PKM dalam metode PAR adalah tahap pengetahuan (mengetahui keadaan nyata masyarakat), tahap pemahaman (memahami permasalahan masyarakat), tahap perencanaan (merencanakan pemecahan masalah masyarakat), tahap tindakan (implementasi), Program aksi untuk penyelesaian masalah, Tahap Menuju Perubahan (Membangun Kesadaran untuk Perubahan dan Keberlanjutan) (Afandi et al., 2022).

Berikut adalah gambar tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Era Digitalisasi Melalui Pelatihan Batik Ecoprint di Desa Kedungmlati.



Gambar 1. Tahap Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Januari 2024 di aula balai desa Kedungmlati Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para peserta dapat memanfaatkan sumber daya alam disekitar, terutama dapat menambah peluang usaha warga sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap tiap seminggu sekali dari pekan awal hingga pekan akhir di bulan Januari. Berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan

a. Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint

Kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprint dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama dari rangkaian program pokok pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal di era globalisasi melalui batik ecoprint. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang dari anggota PKK desa Kedungmlati. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh mahasiswa KKN kelompok 6 tentang proses pembuatan batik ecoprint.



Gambar 2. Proses sosialisasi Batik Ecoprint

Bukan hanya tentang proses pembuatan, namun juga menjelaskan tentang produk yang bisa dibuat dari hasil proses membatik. Setelah itu anggota PKK beserta mahasiswa praktik membuat batik ecoprint. Dalam kegiatan ini seluruh Ibu-Ibu PKK dan mahasiswa ikut serta dalam pembuatan batik ecoprint.



Gambar 3. Proses membatik Ecoprint

Dalam proses pembuatan batik ecoprint terdapat proses pengukusan yang membutuhkan waktu lama, sehingga Ibu-ibu PKK mengikuti proses pembuatan hingga membatik, namun mereka tetap memantau dan mengikuti proses membatik melalui mahasiswa. Hasil dari pelatihan ini yakni kain ecoprint yang siap dijadikan untuk produk yang berdaya guna seperti tas dan dompet.

b. Pengolahan Batik Ecoprint Menjadi Barang Yang Berdaya Guna

Kegiatan ini merupakan kegiatan kedua dari rangkaian program pokok kami. Pengolahan batik ecoprint menjadi barang yang berdaya guna dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024. Para peserta pelatihan ini yakni Ibu-Ibu PKK yang mayoritas juga bekerja sebagai penjahit. Dalam pertemuan kedua ini dimulai dengan pemaparan materi oleh mahasiswa tentang pengolahan batik ecoprint beserta langkah-langkah pembuatan batik ecoprint menjadi barang yang berdaya guna yaitu tas.



Gambar 4. Sosialisasi cara membuat tas kain batik ecoprint

Kegiatan program pokok kedua ini dilanjutkan dengan demo dan praktek menjahit kain ecoprint. Mahasiswa dan peserta mempraktikkan menjahit kain ecoprint dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya seperti mesin jahit, benang dan furing.



Gambar 5. Proses menjahit tas

Terlihat peserta sangat antusias dalam kegiatan menjahit kain batik ecoprint menjadi tas. Hasil dalam kegiatan ini berupa tas yang sudah menjadi barang siap pakai.



Gambar 6. Tas Hasil memanfaatkan kain ecoprint

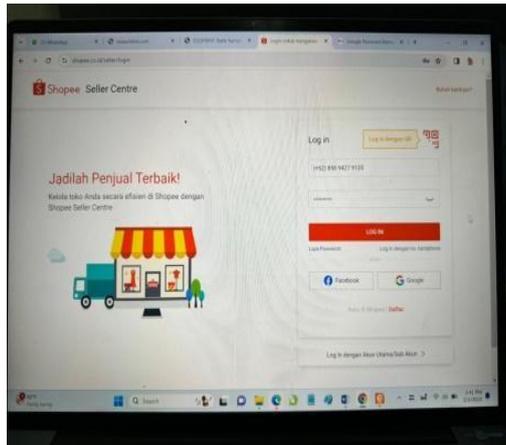
c. Packaging dan *Digital Marketing*

Pertemuan terakhir dalam rangkaian kegiatan program pokok adalah packaging dan digital marketing. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis 25 Januari 2024 dan diikuti oleh Ibu-Ibu PKK di balai desa Kedungmlati. Hasil dari pengolahan batik ecoprint yang telah menjadi tas kemudian dikemas dengan menarik agar bisa memikat konsumen. Mahasiswa memberikan materi dan mendemokan packaging produk dari batik ecoprint.

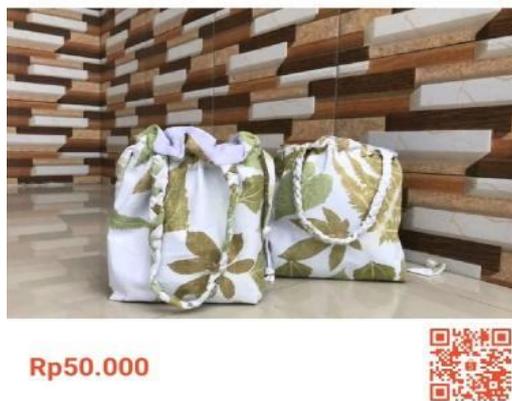


Gambar 7. Sosialisasi Packaging dan digital marketing

Setelah selesai dengan packaging produk dilanjutkan dengan praktik digital marketing melalui aplikasi shopee. Pengabdian menjelaskan langkah-langkah membuat akun shopee dan mengunggah produk pada aplikasi shopee. Pengabdian beserta peserta mempraktikkan membuat akun dan mengunggah produk pada media digital marketing.



Gambar 7. Pembuatan akun



Gambar 8. Produk Yang Telah Diunggah di marketplace

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui kuesioner yang disebarakan kepada 20 ibu-ibu PKK Desa Kedungmlati Kabupaten Jombang yang merupakan mitra dalam pengabdian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mitra menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan pelatihan. Data yang dihimpun juga menggambarkan karakteristik responden, terutama tingkat kepuasan pengetahuan mereka terkait produk Batik Ecoprint, pembuatan tas dan pengetahuan mengenai digital marketing sebagaimana terlihat dalam hasil angket. Hasil angket menunjukkan 85% peserta pelatihan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Melalui hasil Pelatihan pembuatan Batik Ecoprint diharapkan memberikan manfaat secara berkelanjutan, baik untuk saat ini maupun masa depan, guna mencapai tujuan yang lebih baik. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh (Asri & Komar, 2015) bahwa pelatihan diharapkan dapat mempengaruhi kemandirian usaha di Desa. Pelatihan ini juga dapat menambah keterampilan mitra dalam hal pembuatan dan pemanfaatan batik ecoprint. Pelatihan ecoprint serupa juga telah dilaksanakan di beberapa tempat namun dengan kekhasan masing-masing daerah diantaranya dilaksanakan di sragen (Susanto et al., 2023), di Bantul (Cahyani et al., 2022) dan di Kudus (Nurhayati et al., 2022). Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan pemicu munculnya usaha batik ecoprint khas kedungmelati yang berkembang pesat dan menjadi tumpuan ekonomi baru bagi Desa Kedungmlati.

PENUTUP

Dari hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa para ibu PKK antusias mengikuti seluruh rangkaian pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui 3 pelatihan yakni pelatihan pembuatan batik ecoprint, pembuatan tas dari batik ecoprint, dan pelatihan digital marketing. 85% mitra sasaran pengabdian dalam hal ini sebanyak 20 IBU pkk Desa Kedungmlati menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang

disampaikan. Keterampilan peserta dalam hal pembuatan batik ecoprint, pembuatan tas juga pengetahuan mengenai digital marketing meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahud, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed.). Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Asri, M., & Komar, O. (2015). Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan dan Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi Pada Program Desa Vokasi di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2).
- Cahyani, P. D., Prawita, D., & Suparyanto, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Usaha dengan Batik Ecoprint. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i2.15>
- Cathy, M. (2014). Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal Of Actions Research*, 13(2), 34.
- Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* (T. S. Razak (ed.); 1st ed.). PENERBIT DE LA MACCA MAKASSAR.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.
- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Kuncari, E. S., & Setiawan, M. (2021). RAGAM BAMBUN DAN KAYU KENTONGAN: SEBUAH KAJIAN ETNOBOTANI DI JAWA, BALI, DAN LOMBOK. *Buletin Kebun Raya*. <https://doi.org/10.14203/bkr.v24i2.731>
- Mubuuke. (2013). Participatory Action Research: The Key To Successful Implementation Of Innovations Inhealth Professions Education. *AJHEP (African Journal Of Health Profession Education)*, 5(1).
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan Ecoprint pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. *Jurnal Adimas*, 6(1), 43–52.
- Susanto, L., Putra, R. T., Primiani, C. N., Wikanso, Wahyuningsih, & Ukariyadi, T. I. (2023). *Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Di Desa Katelan* ., 4(5), 10105–10113.
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERPADU* (Y. Jamali (ed.); 1st ed.). Bandar Publisher.